

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

1. Gambaran Umum Desa Paramasan Bawah

Desa Paramasan Bawah merupakan suatu desa yang termasuk kepada bagian dari Kecamatan Paramasan yang memiliki luas mencapai 560,85 Km² atau 12,01 persen dari keseluruhan wilayah Kabupaten Banjar, terletak di ujung utara wilayah Kabupaten Banjar di bagian Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Kotabaru, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Pinang, dibagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai selatan dan dibagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kotabaru. Kecamatan Paramasan memiliki luas 560,85 Km² atau 12,01% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Banjar yang memiliki 4 (empat) desa didalamnya dengan Desa Paramasan Bawah menjadi salah satunya dengan luas wilayah mencapai 224 Km², kemudian Desa Angkipih yang menjadi wilayah terluas yang berada di Paramasan dengan luas mencapai 230,85 Km², Desa Remo dengan luas 65,00 Km², dan Desa Paramasan Atas dengan luas wilayah paling kecil yaitu seluas 41,00 Km².

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Persentase Desa Tahun 2023

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Paramasn Bawah	230,85	41,16
2	Angkipih	65,00	11,58
3	Remo	224,00	39,93
4	Paramasan Atas	41,00	7,31
Jumlah		560,85	100

Sumber: BPS Kabupaten Banjar

Demikian Desa Paramasan Bawah terdiri dari 9 (Sembilan) dusun-dusun, dusun tersebut yaitu: Dusun Trankin, Dusun Munggu Lahung, Muara Parasung, Dusun Baringan, Dusun Bancing, Dusun Pal 9, Dusun Pal 5, Dusun Emil Pasar, Dusun Danau Huling (BPS Kabupaten Banjar, 2024).

Secara demografis penduduk di kecamatan paramasan ada bermacam-macam suku, ada suku banjar, suku jawa, dan orang asli meratus yaitu suku orang bukit, akan tetapi mayoritasnya adalah suku orang bukit dan suku banjar. Jumlah penduduk di Kecamatan Paramasan hasil Proyeksi Penduduk pada tahun 2024 tercatat sebesar 3.798 jiwa, terbagi kedalam 1.328 rumah tangga. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Paramasan Bawah 1.771 jiwa dan yang paling sedikit di Desa Remo yaitu sebanyak 395 jiwa. Sedangkan menurut rumah tangganya, jumlah rumah tangga terbanyak ada di Desa Paramasan Bawah 624 rumah tangga dan yang paling sedikit di Desa Remo 169 rumah tangga.

Tabel 4.2
Banyaknya Rumah Tangga, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

No	Desa	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk tiap Km ²
1	Paramasan Bawah	624	1.771	7,90
2	Angkipih	295	873	3,78
3	Remo	169	395	6,07
4	Paramasan Atas	240	759	18,51
Jumlah		1.328	3.798	36,26

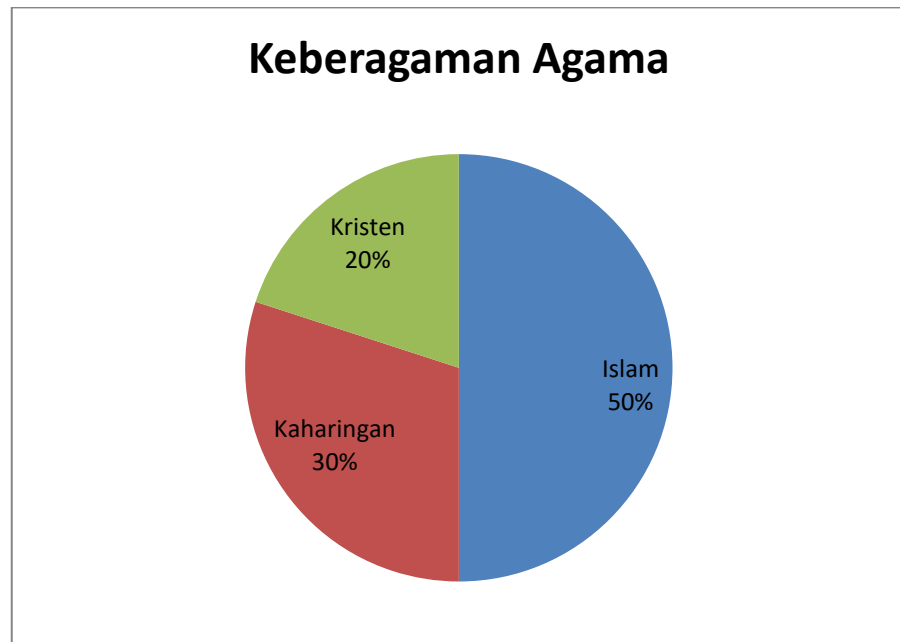
Sumber: BPS Kabupaten Banjar

Akses angkutan desa atau transportasi menuju ke Kecamatan Paramasan hanya sedikit permukaan jalan yang sudah dilakukan pengerasan, kebanyakan akses jalan menuju ke desa hanya berupa tanah yang kondisinya dalam keadaan berbatu dan rusak. Jalan beraspal satu-satunya hanya jalan Trans Kandungan - Batulicin yang melintasi Kecamatan Paramasan di desa Paramasan Bawah, mayoritas jalan desa di Kecamatan Paramasan masih bepermukaan tanah berbatu, seperti jalan desa menuju ke desa paramasan Atas, Desa Remo dan desa Angkipih.

Sesuai yang disampaikan oleh Kepala Desa Paramasan Bawah pada saat penyambutan mahasiswa KKN UIN ANTASARI BANJARMASIN, Di Kecamatan Paramasan Terdapat Tiga Agama yakni agama Islam jumlahnya

sekitar 50 persen, agama Kaharingan sekitar 30 persen dan Kristen sebanyak 20 persen.

Diagram 4.1
Keberagaman Agama



Sumber: Kantor Kepala Desa Paramasan Bawah

Hubungan masyarakat disini yang beragam jenis agama, ada kaharingan, Islam, dan Kristen tetapi tidak pernah mengalami perseteruan konflik yang besar dan jika ada itupun masalah pribadi bukan tentang agama. Tiga agama ini alhamdulillah hidup dengan rukun damai. Meskipun berbeda agama prinsip rukun dan hormat dipraktekkan oleh warga dengan saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama di Kecamatan Paramasan. Misalkan apa keperluan orang Islam atau agama lain mereka sebagai orang asli atau penduduk asli disana membantu apa keperluan mereka dan begitu juga sebaliknya, mereka menjalani kehidupannya dengan

kekompakan karena mereka menganggap bahwa sama-sama ciptaan tuhan tapi hanya keyakinan saja yang masing-masing atau berbeda, misalkan orang adat ingin memeluk agama Islam ataupun agama lain silahkan karena niat itu bagi mereka bukan manusia yang berkendak tapi tuhan yang maha kuasa yang menggerakkan hati dia.

Kebebasan beragama tidak hanya ditemukan pada masyarakat saja tapi juga di dalam keluarga, di paramasan tidak asing lagi kalau ada dalam satu keluarga anak remajanya memeluk agama Islam (mualaf) sedangkan orang tuanya tetap pada agama nenek moyangnya yaitu Kaharingan dan mereka tetap serumah. Perpindahan agama disana terjadi karena faktor adanya pendidikan formal seperti SMP dan SMA karena banyak juga guru-gurunya dari luar yang mengajar disana beragama Islam, perkawinan, dan lingkungan yang menyebabkan mereka keluar dari agama nenek moyangnya yaitu Kaharingan.

SMA 1 Paramasan yang menjadi tempat penelitian ini berdiri pada tahun 2016, waktu itu SMA 1 Paramasan masih satu atap dengan SMP 1 Paramasan, belajarnya di SMP 1 Paramasan dan guru-gurunya sebagian dari SMP 1 Paramasan, kemudian pada tahun 2017 bangunan SMA 1 Paramasan dibangun unit sekolah baru dengan anggaran dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan, mengingat bahwa pada masa itu sebelum berlangsungnya pemilihan kepala daerah Provinsi Kalimantan Selatan ada sebuah janji politik dari calon gubernur waktu itu gubernur yang terpilih adalah bapak H. Sahbirin Nor dengan janji membangun SMA dan SMA 1

Paramasan dibangun atas tanah hibah dari masyarakat menyiapkan lahan untuk pembangunan SMA 1 Paramasan, selain itu dibangunnya SMA di kecamatan Paramasan dikarenakan apabila tidak ada SMA bagi lulusan SMP disana untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya agak sulit, ada yang melanjutkan ke Tanah Bumbu, ada yang ke Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang jaraknya sangat jauh, beresiko dan banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tuanya seperti itulah yang disampaikan oleh Bapak Mahmud Ridha sebagai kepala sekolah SMA 1 Paramasan.

Selanjutnya Bapak Mahmud Ridha juga menyampaikan bahwa di SMA 1 Paramasan ini tidak memiliki koneksi internet untuk menunjang pembelajaran online ataupun untuk melaksanakan ujian online, selain itu SMA 1 Paramasan ini terletak diatas gunung yang notabeneanya kurang diperhatikan karena jauh dengan pusat pemerintahan dan akses jalan menuju kesana lumayan jauh serta dengan jalan yang berbelok-belok dan turun naik gunung. Harapan dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang mengajar disana agar pemerintah lebih memperhatikan lagi sekolah-sekolah yang ada dipegunungan dan daerah terpencil terkait permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan pihak sekolah sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.

2. Hasil Kegiatan

- a. Tingkat pemahaman literasi keuangan siswa SMA 1 di Desa Paramasan Bawah
 - 1) Memberi Skor Pretest dan Postest

Adapun cara menghitung skor pretest dan posttest bisa menggunakan perhitungan dibawah ini (Nababan & Sadalia, 2012):

$$\text{Rumus: } Skor = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$

Keterangan = Jumlah Pertanyaan 25 Soal

Tabel 4.3
Hasil Skor Pretest

No	Nama	Skor
1	Alek	32
2	Darma	32
3	Hipri	32
4	Perdi	32
5	YusufAlbet Akbar	32
6	Jaja	36
7	M. Abdal	36
8	Muhamad Maulana	36
9	Sila Runika	36
10	Tiara Putri Aulia Rahel	36
11	Nayan	40
12	Rini Septi Hatna	40
13	Dini Aminarti	40
14	Sawina	40
15	Santika Murni	40

16	M. Badawi	40
17	Giyo	40
18	Nisa	40
19	Gita S.H	40
20	Elsa Moneta	40
21	Rifki Ariadi	40
22	Pinti	40
23	Amanda	44
24	Mirsa	44
25	Nabil	44
26	Dodi	44
27	Rinaldi	44
28	Sapriansyah	44
29	Wili	44
30	Nor Rahmah	44
31	A. Sopiani	48
32	Ramila	48
33	Pahri	48
34	Rasadi	48
35	Manda	52
36	Harmiati	52
37	Elsa	52

38	Junaidy	52
39	Antong	56
40	Serli	56
41	M. Fahmi	64
Jumlah		1.748

Dari Tabel 4.3 Diketahui skor pretest pengukuran tingkat pemahaman literasi keuangan untuk skor terendah adalah 32 (tiga puluh dua), skor tertinggi adalah 64 (enam puluh empat), dan total skor keseluruhan pretest adalah 1.748 (seribu tujuh ratus empat puluh delapan).

Tabel 4.4
Hasil Skor Postest

No	Nama	Skor
1	Elsa Moneta	72
2	Jaja	72
3	Novi Elisa	72
4	Santika Murni	72
5	Manda	72
6	Isul	72
7	Sapriansyah	76
8	Darma	76

9	Perdi	76
10	Serli	76
11	Ramila	76
12	Amanda	76
13	Anik	76
14	Pahri	80
15	Pinti	80
16	M. Badawi	80
17	Sila Runika	80
18	Nisa	80
19	Alik	80
20	Sawina	80
21	Nada	80
22	Wili	84
23	Dodi	84
24	Rifki Ariadi	84
25	Gita S.H	84
26	Giyo	84
27	Hipri	84
28	M. Abdal	84
29	Febriani	84
30	Antong	84

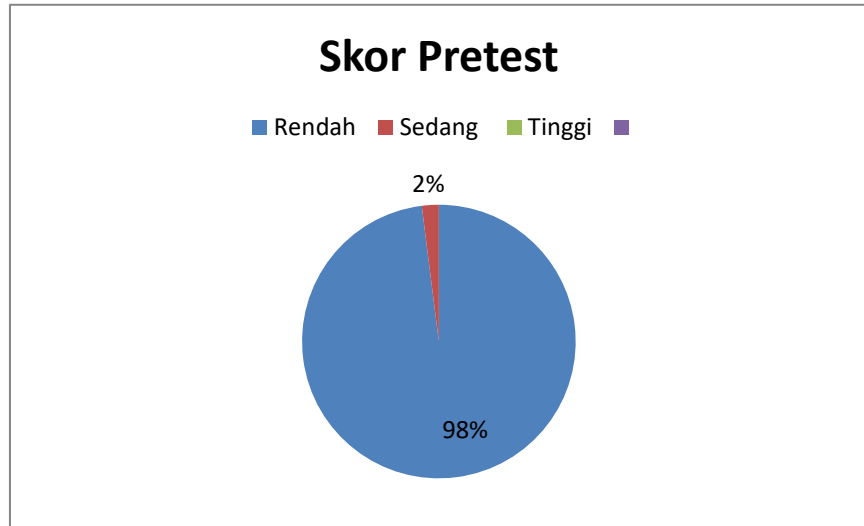
31	M. Yansyah	84
32	Nor Rahmah	88
33	Rinaldi	88
34	Nayan	88
35	Harmiati	88
36	Aprilia	88
37	Nabil	92
38	Tiara Putri Aulia Rahel	92
39	Mirsa	92
40	Dini Aminarti	96
41	Elsa	96
Jumlah		3.352

Dari Tabel 4.4 Diketahui skor postest pengukuran tingkat pemahaman literasi keuangan untuk skor terendah adalah 72 (tujuh puluh dua), skor tertinggi adalah 96 (sembilan puluh enam), dan total skor keseluruhan postest adalah 3.352 (tiga ribu tiga ratus lima puluh dua).

Dengan demikian, maka didapatkan hasil skor siswa pada saat pretest dan postest, skor tingkat literasi keuangan rendah pada pretest ada 40 orang, sedang ada 1 orang, dan tinggi 0 orang.

Diagram 4.2

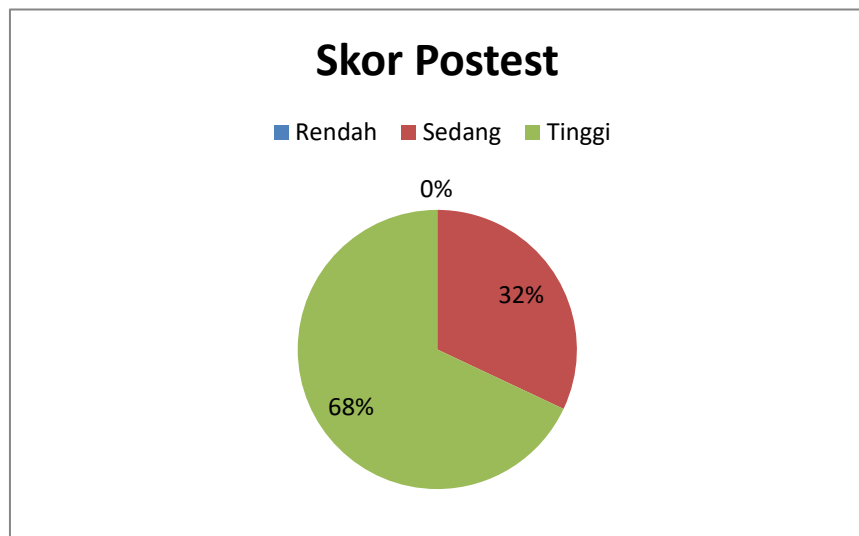
Skor Pretest



Sedangkan tingkat literasi keuangan pada posttest dengan skor rendah 0 orang, sedang 13 orang, dan tinggi 28 orang.

Diagram 4.3

Skor Posttest



2) Menghitung rata-rata skor pretest dan posttest

Setelah skor didapatkan maka selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor pretest dan posttest yaitu bisa dihitung menggunakan persamaan berikut (Abdurrahman et al., 2013):

Rumus rata-rata:

$$s = \frac{\sum Si}{n}$$

Keterangan:

s = rata-rata skor pretest maupun posttest

$\sum Si$ = skor siswa ke-i

n = jumlah siswa

Perhitungan:

Diketahui:

Pada (pretest) $\sum Si = 1.748$

(posttest) $\sum Si = 3.352$

$n = 41$

Ditanya: s pretest dan posttest =?

Jawab:

$$s \text{ pretest} = s = \frac{\sum Si}{n}$$

$$s = \frac{1.748}{41}$$

$$s = 42,63$$

$$s_{\text{posttest}} = s = \frac{\sum Si}{n}$$

$$s = \frac{3.352}{41}$$

$$s = 81,75$$

3) Menghitung persentase rata-rata skor pretest dan posttest

Rumus persentase rata-rata:

$$\underline{S} = \frac{s}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

\underline{S} = persentase rata-rata skor pretest maupun posttest

s = rata-rata skor pretest maupun posttest

Perhitungan:

Diketahui:

Pada (pretest) $s = 42,63$

(posttest) $s = 81,75$

skor ideal = 100

Ditanya: \underline{S} pretest dan posttest =?

Jawab

$$\underline{S}_{\text{pretest}} = \frac{s}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{42,63}{100} \times 100\%$$

$$= 42,7 \%$$

$$\underline{S}_{\text{pretest}} = \frac{s}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{81,75}{100} \times 100\%$$
$$= 81,8$$

Adapun dari hasil perhitungan tingkat literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas 1 di Desa Paramasan Bawah mendapatkan hasil perubahan yang sangat jauh antara sebelum diberikan pendampingan dan setelah diberikan pendampingan. Pada saat pretest, hasil persentase rata-rata siswa rendah yaitu 42,7 % dan saat posttest meningkat setelah diberikan pendampingan hasil persentasi rata-rata siswa tinggi yaitu 81,8 %, Dari hasil tersebut tingkat pemahaman literasi keuangan siswa Sekolah Menengah Atas 1 di Desa Paramasan Bawah mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa.

Setelah diberikan pendampingan peningkatan literasi keuangan Perubahan perilaku dari siswa sangat terlihat saat sebelum dan sesudah diberikan pendampingan, yang awalnya mereka boros berubah menjadi bisa mengelola keuangan pribadinya berdasarkan kebutuhan dan prioritas, lalu menyisihkan uang untuk ditabung untuk kepentingan masa depan, mereka juga mulai mengenal lembaga keuangan yang awalnya mereka Cuma tau Bank BRI dan Aplikasi DANA setelah pendampingan banyak yang mereka dapatkan seperti mengetahui lembaga keuangan konvensional dan syariah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan mereka juga tidak membuang-

buang uang lagi untuk hal yang tidak penting. Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap literasi keuangan mulai mengalami peningkatan.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa SMA 1 di Desa Paramasan Bawah

Hasil dari *Forum Group Discussion* (FGD) didapatkan seperti dibawah:

Pertama, para siswa yang ditanya mengenai faktor perbedaan antara laki-laki dan perempuan terkait literasi keuangan menuturkan bahwa siswa laki-laki didaerah tersebut lebih sering melakukan transaksi keuangan dibanding perempuan dikarenakan siswa laki-laki disana sudah bekerja sejak dini, misal dari SMP mereka sudah bekerja bahkan tidak menutup kemungkinan sejak SD dan mereka juga sering menyimpan uangnya di BRILink atau dana. Sedangkan siswa perempuan banyak menyampaikan bahwa mereka lebih banyak dirumah atau tidak bekerja dikarenakan diwilayah tersebut masih terbilang mistis dan banyak kejahatan lainnya seperti pembunuhan, penculikan, serta begal, itulah yang membuat perempuan didesa tersebut jarang melakukan transaksi keuangan.

Kedua, para siswa yang ditanya mengenai faktor tingkat pendidikan terkait literasi keuangan mereka semua sepakat bahwa semakin tinggi pendidikan siswa dalam jenjang pendidikan maka

semakin luas juga wawasan dan keilmuan yang diketahui begitu pula sebaliknya.

Ketiga, para siswa yang ditanya mengenai faktor tingkat pendapatan terkait literasi keuangan sebagian siswa berkata bahwa yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri itu lebih sering melakukan transaksi dikarenakan mereka memiliki penghasilan sendiri lalu mereka kelola sesuai kebutuhan mereka. dari itu bisa dilihat bahwa mereka sering terlibat dalam literasi keuangan tanpa mereka sadari.

Dari hasil diskusi tidak terstruktur dengan para siswa saat pendampingan, ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi tingkat literasi keuangan:

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dimaksudkan disini adalah laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi karena sering terlibat dalam pengelolaan atau aktivitas ekonomi, sedangkan perempuan didesa ini lebih diarahkan ke tugas rumahan dibandingkan pengalaman langsung, beda halnya dengan laki-laki yang sering menjalani dengan pengalaman hidupnya langsung. Oleh karena itu, jenis kelamin sangat memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa tersebut.

2) Tingkat Pendidikan

Selanjutnya faktor tingkat pendidikan, siswa didesa ini yang

tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi tentang literasi keuangan. Berkebalikan dengan masyarakat yang tidak sekolah ataupun tingkat pendidikannya terhenti tidak dilanjutkan lagi, mereka cenderung kekurangan akan informasi literasi keuangan ditambah di desa tersebut susah jaringan untuk menggali informasi secara mandiri. Sebab demikian, tingkat pendidikan menjadi faktor paling memengaruhi akan tingkat literasi keuangan siswa.

3) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan disini siswa yang bekerja atau memiliki penghasilan sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan lebih baik karena siswa tersebut sering terpapar praktek langsung terhadap gaji mereka mulai dari menabung, investasi ke lahan tanah atau investasi ke perkebunan, dan mereka yang punya penghasilan sendiri menyimpan dananya di rekening tabungan atau aplikasi dompet digital. Hal inilah yang dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa karena adanya pengalaman langsung.

B. Analisis Hasil Berdasarkan Landasan Teori

1. Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Siswa SMA 1 di Desa Paramasan Bawah

Hasil pengukuran tingkat literasi keuangan diatas merupakan data yang didapatkan langsung pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengabdian selama dua bulan dan membaaur dengan

masyarakat. Adapun soal pretest dan posttest untuk instrumen penelitian dibuat menyesuaikan dengan beberapa indikator yang dimuat oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) diantaranya:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan
- d. Sikap dan Perilaku

Selain itu, persentase hasil perhitungannya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Chen & Volpe, 1998) yang Mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- b. 60%-79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
- c. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Perubahan perilaku dari siswa sangat terlihat saat sebelum dan sesudah diberikan pendampingan, pendampingan tersebut bisa dikatakan berhasil karena adanya perubahan perilaku siswa yang terjadi dilapangan. Hal ini sejalan dengan teori PAR menurut (Afandi, 2020), metode PAR dapat digunakan untuk mengubah sikap dan pola pemikiran serta meningkatkan kesadaran pihak yang terlibat sehingga keputusan dan solusi yang diciptakan untuk mengatasi permasalahan dapat memberikan hasil yang memuaskan,

karena jika terdapat suatu hal yang tidak sesuai kebutuhan dan keinginan, maka dapat dilakukan evaluasi hasil keputusan oleh pihak-pihak yang terlibat.

2. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA 1 di Desa Paramasan Bawah

Berdasarkan hasil dari diskusi tidak terstruktur sudah mendapatkan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan siswa yaitu:

- a. Jenis Kelamin
- b. Tingkat Pendidikan
- c. Tingkat Pendapatan

Faktor-faktor diatas sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yakni Jenis Kelamin; Tingkat Pendidikan; Tingkat Pendapatan.

Kemudian faktor-faktor itu sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh (Andrew & Linawati, 2014), antara lain: jenis kelamin dan tingkat pendapatan. selain itu juga, tingkat pendidikan akan memengaruhi tingkat literasi keuangan (Sucuahi, 2013).

Sedangkan faktor-faktor yang didapat juga sesuai jurnal internasional yang dikemukakan oleh (Worthington, 2006) yaitu menggunakan jenis kelamin, usia, etnis atau ras, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan sebagai faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan.